

## Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Metode Permainan Cerita Islami di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022

Chairunnisa<sup>1</sup>, Aminda Tri Handayani<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>UMN Medan

Email: [chairunn664@gmail.com](mailto:chairunn664@gmail.com), [aminda\\_trihandayani@yahoo.com](mailto:aminda_trihandayani@yahoo.com)

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode Permainan Cerita Islami. Penelitian ini bertujuan mengetahui bahwa dengan menggunakan metode Permainan Cerita Islami dapat Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan tes hasil belajar terhadap siswa, untuk mengetahui peningkatan siswa. Pada prasiklus nilai rata-rata 42,18%, pada siklus I nilai rata-rata 65%, pada siklus II nilai rata-rata 89,37% begitu juga presentase anak yang dikategorikan berkembang sangat baik dalam pembelajaran tiap siklusnya juga meningkat. Dengan menggunakan Metode Permainan Cerita Islami dapat Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022.

**Kata Kunci:** *Metode Permainan Cerita Islami, Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*

### Abstract

This type of research is classroom action research (CAR) using the Islamic Story Game method. This study aims to find out that using the Islamic Story Game method can increase the Religious and Moral Values of Early Childhood in Nurul Darfah Kindergarten, Medan Amplas District, for the 2021-2022 Academic Year. This research consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. At each meeting the researchers conducted a test of student learning outcomes, to determine student improvement. In the pre-cycle the average value is 42.18%, in the first cycle the average value is 65%, in the second cycle the average value is 89.37% as well as the percentage of children who are categorized as developing very well in learning each cycle also increases. By using the Islamic Story Game Method, it is possible to increase the Religious and Moral Values of Early Childhood in Nurul Darfah Kindergarten, Medan Amplas District, for the 2021-2022 Academic Year.

**Keywords:** *Islamic Story Games Method, Religious Values and Morals of Early Childhood*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun sudah harus mampu menghafal doa-doa pendek, mengucapkan doa-doa pendek, serta mengucapkan salam, oleh sebab itu kemampuan nilai agama dan moral anak harus dikembangkan agar dengan sesuai harapan serta dapat menunjang berkembangnya kemampuan lainnya (Yuliana, 2003:32).

Berdasarkan hasil observasi awal siswa di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas pada anak usia 5-6 tahun terdapat 20 siswa. 10 perempuan 10 laki-laki anak

didik. Hampir setengah anak didik masih belum membiasakan diri beribadah, anak masih belum memahami berperilaku sopan, hormat terhadap guru, hormat kepada orang yang lebih tua dan bersikap baik terhadap teman. Sehingga anak didalam kelas tidak tertib, terjadi saling mengejek, saling pukul dan bahkan menangis. Anak yang pendiam selalu menjadi korban, selain dikucilkan dan diganggu teman-temannya dia juga menjadi takut dan tidak mau datang kesekolah. Namun para guru terus mengupayakan pengembangan nilai-nilai agama dan moral dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Seperti mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas, mengucap salam ketika bertemu guru, bersikap lemah lembut terhadap teman sekelasnya, membaca doa sebelum makan, doa sebelum belajar, hafalan doa-doa sebelum masuk kelas, termasuk juga menerapkan metode pembelajaran variatif seperti metode permainan cerita islami. Adapun penyebabnya terhadap anak yaitu kurangnya pengawasan serta bimbingan dari orang tua dalam nilai agama dan moral anak seperti mengucapkan salam, bersikap lemah lembut, mengucapkan doa-doa sebelum melakukan kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya solusi untuk meningkatkan nilai agama dan moral. Untuk meningkatkan nilai agama dan moral maka peneliti perlu menggunakan metode tersebut adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam metode permainan cerita islami ini merupakan kegiatan pembelajaran ditaman kanak-kanak yang menyenangkan dilaksanakan melalui aktivitas permainan yang mengandung pendidikan dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti serta membangkitkan motivasi siswa untuk giat belajar yang berupa dongeng, legenda, dan juga dapat diambil sejarah islam juga tokoh-tokoh di dalam agama islam dan tujuan permainan cerita islami ini untuk merangsang kemampuan anak dalam mengenal para tokoh dan sejarah islam serta menambah keimanan anak dalam melakukan aktivitas permainan cerita islami dengan tema mengenal kisah Nabi Muhammad SAW, dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita islami salah satunya banyak sekali pelajaran dalam hidup dalam kisah-kisah para nabi dan rasul.

Dalam menerapkan penggunaan alat permainan edukatif dalam bidang pengembangan nilai agama dan moral dimana permainan edukatif adalah salah satu kegiatan bermain yang dapat memberikan ransangan dan dorongan memperlancar perkembangan kemampuan anak. Dalam kesempatan ini tidak boleh disia-siakan karena dengan permainan cerita islami akan sangat mudah menyisipkan pesan moral atau nilai-nilai agama pada anak. Jadi sangat dibutuhkan guru untuk menerapkan nilai-nilai moral dan agama terhadap anak. Untuk meningkatkan pembelajaran tersebut maka dilakukan metode permainan cerita islami (Sukardi, 1998:27).

Dengan metode permainan cerita islami ini diharapkan dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas. Peran serta kemampuan guru sangat diharapkan untuk kelancaran jalannya metode cerita islami, serta guru harus memperhatikan respon dari siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil penelitian Junita (2017), menunjukkan bahwa meningkatkan metode bercerita islami dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas B di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar dengan hasil berkembang sesuai harapan mencapai 80%. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan kemampuan anak yang telah mencapai indikator perkembangan seperti mengucapkan doa sesudah dan sebelum melakukan sesuatu. Mengenal perilaku baik dan buruk. Membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode Permainan Cerita Islami. Penelitian ini bertujuan mengetahui bahwa dengan menggunakan metode Permainan Cerita Islami dapat Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas

Tahun Ajaran 2021-2022. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan tes hasil belajar terhadap siswa, untuk mengetahui peningkatan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar observasi anak dan guru pelaksanaan siklus I dapat dikatakan sudah berhasil namun hanya mengalami peningkatan sedikit dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pemahaman anak yang dilihat masih adanya anak yang hasil peningkatan moral dan nilai agamanya masih dalam proses pembelajaran, bahkan ada anak yang belum bisa berpakaian rapi dan sopan, anak belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Oleh karena itu pada pelaksanaan siklus II perlu adanya perlu perbaikan pada desain pembelajaran. Hasil refleksi terhadap siklus 1 pertemuan ke 1, 2, 3, 4 dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan bercerita sudah mulai terlihat namun masih belum maksimal.
- 2) Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada kegiatan sedang berlangsung.
- 3) Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan 1, 2, 3 dan 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 1, untuk itu pada pelaksanaan siklus II perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:
- 4) Pengelolaan waktu yang efisien dan seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan bermain, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembagian kelompok sebelum kegiatan dilakukan agar tidak berebutan dan tertib.
- 5) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang terbaik setiap pertemuan agar anak dapat lebih baik dalam mengikuti kegiatan metode bercerita. Selain itu, guru juga menyajikan kegiatan atau materi membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diadakan melalui penggunaan metode bercerita pada siklus II, hasil yang telah diperoleh anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai-nilai kegiatan dan data observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan nilai agama dan moral. Hal ini terbukti dengan hasil menggunakan metode bercerita yang diperoleh oleh anak yang telah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan.

Berikut ini kondisi akhir belajar anak yang diperoleh dalam pembelajaran melalui penggunaan metode cerita.

**Tabel1. Hasil Penggunaan Metode permainan cerita Islami pada setiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II)**

No	Variabel yang Diamati	Jumlah dan Presentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	42,18%	65%	89,37%
2	Menyebut Ciptaan Allah	35%	61,25%	83,75%
3	Mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	40%	62,5%	86,25%
4	Menyebut hari-hari besar dan tokoh keagamaan	46,25%	66,25%	88,75%
5	Berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan	47,5%	70%	98,75%



Berdasarkan hasil analisa kemampuan anak dengan metode bercerita dapat dilihat hasil yang dicapai anak meningkat hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran melalui metode bercerita yang dilakukan dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari siklus I sampai ke tindakan siklus II, hal ini disebabkan karena pada siklus I masih ada anak yang belum mengetahui apa itu nilai moral dan agama dan ada juga anak yang tidak memperhatikan ketika guru bercerita di depan. Dari tabel 4.15 terlihat bahwa hasil belajar tiap siklusnya semakin meningkat. Pada prasiklus nilai rata-rata 42,18%, pada siklus I nilai rata-rata 65%, pada siklus II nilai rata-rata 89,37% begitu juga presentase anak yang dikategorikan berkembang sangat baik dalam pembelajaran tiap siklusnya juga meningkat. Berdasarkan tabel diatas dan anak telah mencapai tingkat capaian perkembangan (TCP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode permainan cerita Islami dapat meningkatkan nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas.

#### **Pengertian Nilai Agama**

Menurut (Najib 2016:74) Pengertian tentang nilai agama dapat dipahami bahwa merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Sedangkan agama adalah peraturan tuhan yang membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat didalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan. Agama juga diartikan sebagai kepercayaan kepada tuhan dengan mentaati kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Jadi yang dimaksud nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2004:36). Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah sistem kepercayaan manusia dengan suatu subjek yang mempunyai norma-norma telah tertanam pada individu dimana sekelompok manusia berinteraksi dengan lainnya dan biasanya sistem ini diwariskan secara turun temurun.

#### **Pengertian Moral**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:592), moral diartikan sebagai ahklak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat bahwa berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substansinya materilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. Widjaja (2002:154), menyatakan bahwa moral merupakan ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan. Menurut Helden dalam Syaiful (2013:241), merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Menurut Helden

(dalam Syaiful, 2013:24), merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

### **Tujuan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini**

Nilai agama dan moral sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa dalam dunia pendidikan, pembinaan ahlak merupakan salah satu fungsi untuk memperbaiki kehidupan bangsa (Inawati, 2017:51). Tujuan pendidikan nilai agama dan moral salah satunya merupakan membentuk manusia berakhlak dan bermoral mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan nilai agama dan moral memberikan peran dalam upaya mengembangkan moral dan nilai agama dalam rangka menciptakan generasi beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat. Ilmu dikembangkan dengan dasar akhlak yang kuat agar membawa kemanfaatan dan kebaikan. Menurut Wibobo (2013:146), dalam tujuan nilai agama dan moral diajarkannya pendidikan agama kepada anak sejak dini yaitu agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini.

### **Aspek Yang Mempengaruhi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini**

Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang sangat penting dikembangkan adalah nilai agama dan moral yang terutama (Dalam Permen 58 Tahun 2009) :

- 1) Memperkenalkan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa.  
Untuk memberikan anak pengetahuan tentang siapa yang menciptakan manusia, siapa yang menciptakan langit, bumi dan seisinya. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengagungkan penciptanya. Maka dari itu anak diperkenalkan tentang tuhan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak.
- 2) Mengajarkan anak cara beribadah.  
Guru memperkenalkan cara beribadah yang baik. Sehingga ketika anak sudah besar, anak dapat mengerti apa yang harus dilakukan sebagai umat islam. Jadi anak terbiasa melakukan ibadah dengan dan benar sesuai ajaran agama islam.
- 3) Membentengi sikap anak dari hal buruk.  
Dalam pendidikan anak usia dini yaitu, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini menurut ajaran nilai agama dan moral menjadi kebiasaan memberikan pengajaran tentang yang baik dan buruk seperti perilaku, sikap budi pekerti dan perbuatan lainnya sehingga anak dapat menilai dan membedakan mana yang baik dan buruk.

### **Indikator Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini**

Menurut Permendikbud nomor 146 (2014:14), mengemukakan bahwa indikator perkembangan nilai agama dan moral adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan ciptaan Allah SWT.  
Indikator menyebutkan ciptaan Allah SWT dikatakan berkembang apabila anak sudah mampu menyebut Allah SWT sebagai pencipta makhluk ketika anak melihat ciptaan Allah SWT.
- 2) Mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.  
Indikator mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dikatakan berkembang apabila anak didik sudah mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat, mampu mengerjakan sholat, mengetahui tatacara berwudhu, serta mampu membacakan doa-doa dan surah-surah pendek ayat-ayat Al-Quran.
- 3) Menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan.  
Indikator menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan berkembang jika anak mampu menyebutkan beberapa hari besar keagamaan (hari raya idul fitri,

isra'miraj, serta lainnya) dan anak mampu menyebutkan nama-nama serta kisah nabi dan rasul.

- 4) Berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misalnya mengucapkan maaf, permisi dan terima kasih).

Indikator berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan berkembang apabila anak mampu mengucapkan kata "maaf" ketika melakukan kesalahan, mampu mengucapkan "permisi" ketika lewat didepan orang lain dan anak mampu mengucapkan "terima kasih" ketika mendapatkan bantuan. Selain itu, anak juga mampu berkata jujur sesuai fakta yang ada.

#### **Langkah-Langkah Permainan Cerita Islami Guru Dan Anak**

Adapun langkah-langkah dalam permainan cerita islami guru dan anak antara lain (suratno 2005:138) :

- 1) Guru menetapkan tujuan dan cerita islami
- 2) Guru mengatur posisi tempat duduk anak dan mengajak anak untuk memberikan tepuk semangat dan juga tepukkan islam agar anak semangat mendengarkan ceritanya yang dilakukan oleh guru.
- 3) Kemudian guru memberitahukan ke anak diawal bahwa nanti akan kuis yang dapat menjawabnya dengan benar akan berikan hadiah yaitu, berupa permen.
- 4) Guru akan mempersiapkan media atau alat yang digunakan bahan sebagai alat penarik yaitu, berupa buku-buku cerita islami seperti mengenal kisah Nabi Muhammad SAW.
- 5) Guru mengembangkan isi cerita mengenal Nabi Muhammad SAW.
- 6) kemudian guru akan memberikan hadiah permen atas jawabannya yang benar jika diantar ada yang benar menjawabnya.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa penerapan metode bercerita Islami dapat meningkatkan nilai moral dan agama pada anak TK di Taman Kanak-Kanak Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Pada prasiklus mencapai presentase (42,18%) dengan katagori belum berkembang dan hanya beberapa anak yang berada dalam katagori mulai berkembang.

Dan setelah dilakukan tindakan siklus I yang menggunakan metode permainan bercerita Islami. Dan peneliti mendemokan dari depan sekor nilai peningkatan nilai moral dan agama anak menjadi (65%) dengan katagori mulai berkembang dimana sudah mulai terlihat anak yang semula kurang sekarang menjadi meningkat dalam katagori mulai berkembang. Selanjutnya pada siklus II yang dilakukan dengan metode permainan bercerita dengan cerita islami anak sangat meningkat perkembangannya memberikan skor peningkatan nilai moral dan agama anak menjadi (89,37%) dengan katagori berkembang sangat baik.

Oleh karena itu metode bercerita merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Hal ini karena metode bercerita merangsang anak untuk berfikir kreatif perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode permainan Bercerita Islami. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri dan pemberian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herbert, Spencer. 2005. *Permainan Cerita Islami*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.  
Henry. 2001. *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*. Jawa Barat : EDU PUBLISHER.

- Inawati. *Strategi Pengembangan Nilai dan Moral pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2017.
- Indris. 2014. *Strategi Permainan Cerita Islami*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan*. Yogyakarta : Pilar Media.Wahbah Kairo.
- KBBI, 1989:592, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Tentang Nilai Agama dan Moral*.
- Licona. *Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1, 2014.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2010), hlm 113.
- Permendiknas (200:1), (Pendidikan Pra-Sekolah). Undang-undang Sisdiknas. No.20 Tahun 2013. (Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini). Pasal 1 Ayat 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Paud. Jakarta : Dinas Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014.